



PEMBERDAYAAN TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Cecep Lukmanulhakim¹

¹SMA Negeri 1 Karangnunggal

Email: Ceceplukmanulhakim31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memberdayakan tutor sebaya dalam pembelajaran siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk melihat efektivitasnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XI IPS 3 di SMAN 1 Karangnunggal. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes pada setiap pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan memberdayakan tutor sebaya. Dari hasil pengamatan dapat diketahui secara keseluruhan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sebelum memberdayakan tutor sebaya rata-rata hasil belajar siswa hanya sebesar 61,5, sedangkan setelah memberdayakan tutor sebaya meningkat menjadi 67,3 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 77,6 pada siklus II. Disimpulkan bahwa pemberdayaan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA pada mata pelajaran sejarah.

Kata Kunci: Pemberdayaan tutor sebaya, hasil belajar siswa.

Abstract

This study aims to empower peer tutors in the learning of high school students to see the effectiveness of improving student learning outcomes in history subjects. The method used is the Class Action Research (PTK) method. The research was conducted on class XI social studies 3 students at SMAN 1 Karangnunggal. Data collection was carried out using tests on each lesson to determine the improvement of student learning outcomes. The results showed an increase in student learning outcomes after participating in learning by empowering peer tutors. From the results of observations, it can be seen that overall the average student learning outcome has increased. Before empowering peer tutors the average student learning outcome was only 61.5, while after empowering peer tutors it increased to 67.3 in cycle I, and increased again to 77.6 in cycle II. It was concluded that the empowerment of peer tutors can improve the learning outcomes of high school students in history subjects.

Keywords: Empowerment of peer tutors, student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, tuntutan masyarakat dan pemerintah, generasi muda sebagai penerus bangsa harus memperoleh standar pendidikan yang tinggi, agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang disebabkan oleh pesatnya perkembangan teknologi dan efek globalisasi. Sekolah sebagai ujung tombak pendidikan akan mengambil peran penting untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar dapat berperan serta secara efektif di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan negara.

Tuntutan dan harapan yang ada pada masyarakat maupun pemerintah tersebut dapat terwujud jika semua pihak yang terlibat di dalam

kegiatan pendidikan bersama-sama memikirkan masalah tersebut. Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan dalam upaya pembenahan sektor Pendidikan termasuk dalam bidang penyusunan kurikulum.

Sejalan dengan kenyataan di atas, maka para guru khususnya guru Sejarah hendaknya menguasai berbagai pendekatan pembelajaran dan mampu memilih di antara pendekatan tersebut yang tepat dan sesuai sehingga mendukung peserta didik untuk berpikir lebih kritis, menggunakan nalar secara efektif dan efisien serta mampu menanamkan benih sikap ilmiah, disiplin, bertanggung jawab, keteladanan dan rasa percaya diri disertai dengan iman dan taqwa.

Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk (2003: 28) menyatakan bahwa salah satu peran guru adalah menyediakan jalan bagi siswa untuk memperoleh pelayanan pendidikan sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mengingat bahwa perbedaan nilai dan sikap budaya yang dipegang oleh siswa akan dipengaruhi oleh situasi pembelajaran di dalam kelas. Guru harus bisa memilih konteks belajar yang sesuai, guru harus mendorong siswa untuk maju meningkatkan pengetahuannya sehari-hari ke arah yang lebih luas dan mendalam.

Berangkat dari pemikiran di atas, guru harus memiliki kemampuan memilih metode, teknik model, pendekatan yang sesuai dengan kepentingan tujuan pendidikan saat ini, khususnya pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan pendapat tersebut, guru harus memilih konteks belajar yang sesuai agar semua peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Gagalnya peserta didik untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang dimungkinkan sebagai akibat pembelajaran yang dilaksanakan selama ini menggunakan strategi belajar mengajar dengan cara klasikal, seperti yang terjadi pada mata pelajaran Sejarah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktifitas pembelajaran di dominasi oleh guru. Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam menyelesaikan latihan soal-soal tanpa melibatkan peserta didik. Peserta didik pasif hanya mencatat apa yang dituliskan guru di papan tulis atau mencatat apa yang diperintahkan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam istilah Inggris adalah Classroom Action Research (CAR).

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi setiap siklus dilaksanakan dengan pembahasan materi yang

berbeda serta dilaksanakan sesuai perubahan yang diinginkan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah dengan observasi, dan metode tes. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Karangnunggal tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran sejarah.

a. Siklus I

Pada Silus I peneliti menggunakan model pemberdayaan tutor sebaya. Tahapan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Evaluasi terhadap siswa kembali dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

b. Siklus II

Setelah tahapan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan tindakan yang kemudian dilakukan pada pembelajaran siklus II. Pada Silus II peneliti menggunakan model pemberdayaan tutor sebaya dengan perbaikan Tindakan tersebut. Tahapan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Evaluasi terhadap siswa kembali dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan menganalisis hasil belajar siswa pada pertemuan pertama untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh hasil belajar siswa yang mendapat skor nilai paling kecil 50, sedangkan skor nilai yang paling besar 88. Siswa yang tuntas dari KKM hanya berjumlah 11 orang, sedangkan siswa yang belum tuntas dari KKM sebanyak 20 orang. Sedangkan nilai rata-rata dari seluruh hasil belajar siswa sebesar 61,5.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Ini terlihat dari persentase hasil belajar siswa, siswa yang belum tuntas lebih besar dibandingkan dengan siswa yang sudah tuntas, dimana siswa yang tuntas hanya mencapai 35,5%, sementara siswa yang belum tuntas dari KKM pada mata pelajaran Sejarah lebih tinggi yaitu mencapai 64,5%.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa selama

pembelajaran adalah rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dan menyuruh siswa untuk menulis materi terlebih dahulu hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dalam belajar dan tidak adanya penugasan yang diberikan guru kepada siswa.

b. Tahap Perencanaan

Hal-hal yang dipersiapkan dalam tahap perencanaan antara lain membuat silabus, RPP dengan menggunakan model pemberdayaan Tutor Sebaya, pedoman lembar kerja siswa, mempersiapkan absensi siswa dan mempersiapkan alat evaluasi.

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran diobservasi oleh observer menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi menunjukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran yang sudah dikategorikan baik dalam pelaksanaannya adalah:
 - a) Memberikan acuan belajar yang akan diberikan.
 - b) Penyajian bahan sesuai indikator.
 - c) Bahan-bahan pelajaran disesuaikan dengan pengalaman belajar yang direncanakan.
 - d) Kesesuaian penggunaan strategi atau metode dengan materi pembelajaran.
 - e) Kejelasan dalam menerangkan dan memberi contoh.
 - f) Ketepatan dalam menggunakan media.
 - g) Evaluasi sesuai dengan indikator.
 - h) Penilaian sesuai dengan yang direncanakan.
- 2) Proses pembelajaran yang sudah dikategorikan cukup dan masih perlu ditingkatkan lagi pada penerapan model pemberdayaan Tutor Sebaya adalah sebagai berikut:
 - a) Mengadakan apersepsi.
 - b) Menampakan kedalam pokok bahasan.
 - c) Menginformasikan materi selanjutnya.
 - d) Mengaktifkan siswa dalam diskusi kelompok.
- 3) Proses pembelajaran yang masih kurang dan perlu diperbaiki lagi pada melalui penerapan model pemberdayaan Tutor Sebaya berikut:
 - a) Memberikan motivasi.
 - b) Membantu meningkatkan proses pembelajaran siswa.

- c) Konsep-konsep yang ditemukan siswa harus diperjelas lagi.

Berdasarkan paparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran ini sebagai berikut:

- a. Guru kurang dalam memotivasi belajar siswa, sehingga sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang begitu aktif.
- b. Siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran menunjukkan siswa tersebut tidak serius dalam pembelajaran.
- c. Dalam proses diskusi, masih ada siswa yang tidak mau dan tidak serius dalam mengerjakan tugas diskusi.
- d. Dalam proses diskusi, guru tidak bisa mengaktifkan proses diskusi siswa dalam kelompok.

Dengan adanya berbagai kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model pemberdayaan Tutor Sebaya, perbaikan itu dengan cara lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran berlangsung dan memberi penugasan terhadap siswa itu sendiri.

Setelah berakhirnya pelaksanaan tindakan melalui penerapan model pemberdayaan Tutor Sebaya dengan diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah, maka diketahui hasil belajar pada tindakan melalui penerapan model pemberdayaan Tutor Sebaya adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui hasil belajar siswa dengan hasil nilai terkecil yang peroleh siswa yaitu 60 sedangkan untuk nilai terbesar yang diperoleh siswa yaitu 100. Dari jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 31 siswa, diperoleh siswa yang sudah mencapai ketuntasan KKM sebanyak 31 siswa, sedangkan tidak ada siswa yang belum mencapai ketuntasan KKM pada mata pelajaran Sejarah. Dengan demikian dalam proses pembelajaran pada tindakan siklus II semuanya dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 77,6.

Hasil belajar pada tindakan siklus II dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 77,3, sudah mengalami peningkatan yang begitu besar bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah optimal. Dengan demikian hasil belajar pada siklus II sudah memuaskan,

karena semua siswa yang sudah mencapai ketuntasan dari KKM pada mata pelajaran Sejarah.

Guru terlihat dapat mengelola diskusi dengan baik, sehingga tidak terlihat lagi siswa yang asyik ngobrol dengan temannya. Guru berhasil mengatur dalam diskusi sehingga siswa bekerja sama dengan kelompoknya. Pada tindakan ini guru lebih bisa dalam mengatur waktu.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam melakukan pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa semakin giat belajar, memberikan acuan belajar yang harus dicapai maka siswa akan mengetahui hal yang harus dicapai dalam pembelajaran. Dalam melakukan apersepsi dan memberikan materi dengan metode yang digunakan guru sudah bisa dikategorikan baik begitupun dalam membantu meningkatkan proses pembelajaran mengaktifkan siswa dalam diskusi.

Dengan demikian proses pembelajaran dengan menggunakan model pemberdayaan Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah dan sudah berjalan dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Terbukti hasil belajar yang cukup signifikan dan banyaknya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

1. Pembahasan Hasil Pengamatan

a. Keaktifan Siswa

Meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah dengan menggunakan model pemberdayaan Tutor Sebaya, peningkatan hasilnya belajar siswa dapat dilihat dengan cara membandingkan jumlah keaktifan siswa pada tindakan melalui penerapan model pemberdayaan Tutor Sebaya hasil belajar sebelumnya. Berikut dibawah ini merupakan tabel perbandingan keaktifan siswa pada penelitian:

Perbandingan Keaktifan Siswa Pada Penerapan Model Pemberdayaan Tutor Sebaya

No.	Keaktifan	Jumlah Siswa pada Siklus ke-	
		I	II
1	Baik	7	19
2	Cukup	13	12

3	Kurang	11	0
Jumlah		31	31

Berdasarkan tabel tersebut di atas, peningkatan keaktifan siswa terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang aktif dan menurunnya jumlah siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pemberdayaan Tutor Sebaya. Peningkatan pada penerapan model pemberdayaan Tutor Sebaya memperhatikan kekurangan-kekurangan pada hasil belajar sebelumnya.

b. Hasil Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, dan peningkatan hasil belajar ini terlihat dari mulai dilaksanakannya penelitian sampai berakhirnya penelitian.

Dari hasil pengamatan dapat diketahui secara keseluruhan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sebelum menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya rata-rata hasil belajar siswa hanya sebesar 61,5. Setelah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya meningkat menjadi 67,3 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 77,6 pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang disajikan pada bagian sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- Penerapan model pembelajaran dengan pemberdayaan Tutor Sebaya telah terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran Sejarah. Keefektifan tersebut terlihat dengan meningkatnya partisipasi siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran
- Besarnya peningkatan hasil belajar siswa melalui pemberdayaan Tutor Sebaya diketahui dari peningkatan nilai ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar melalui penerapan model pemberdayaan Tutor Sebaya lebih baik atau ada peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djahiri. 1994. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prima.
- Djamarah, S.B. Zain, A. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herawan, Dedi. (2006). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-University Press.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung. : PT Reflika Aditama
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana.(2009). *Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.